

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
DISCOVERY LEARNING DENGAN
PENDEKATAN SCIENTIFIC DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X SMA NEGERI 2 MANDREHE

By Tri Sentosa Daeli

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X SMA NEGERI 2
MANDREHE**

SKRIPSI

Oleh :
TRI SENTOSA DAELI
NIM. 199901037



12 **UNIVERSITAS NIAS**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
TAHUN 2024

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan tindakan antara pendidik dan siswa atau korespondensi terkait yang terjadi antara pendidik dan siswa dalam iklim pembelajaran dimana pengalaman berkembang terjadi untuk mendapatkan pengetahuan. Berkaitan dengan hal tersebut, peran guru dalam proses interaksi pembelajaran sangatlah penting.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang terpenting yang akan ditunggu-tunggu karena akan terlihat berhasilnya proses pembelajaran atau tidak. Hasil belajar siswa adalah ukuran kemampuan atau presentasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Salah satu yang membuat proses pembelajaran itu berhasil adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk siswa sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam proses pembelajaran guru harus mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau panduan dalam melakukan pembelajaran yang dimana disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran juga merupakan rangkaian semua unsur yang digunakan dalam pembelajaran.

Dalam belajar mengajar, guru harus mampu memberikan pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran yang dilakukan dalam pengajaran yang memotivasi siswa. Sehingga, proses pembelajaran tersebut dapat mengacu pada pembelajaran yang aktif dan efektif. Pembelajaran yang efektif merujuk pada proses dimana siswa benar-benar memahami dan menginternalisasi materi pelajaran dengan baik.

Terkait dengan pencapaian siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah adalah tujuh puluh (70). Siswa harus mampu melewati KKM sebagai indikasi keberhasilan siswa untuk dapat mendeskripsikan konsep materi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti menemukan bahwa masih terdapat siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga tidak terjadi interaksi dalam proses pembelajaran berlangsung, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena adanya berbagai kekurangan dan permasalahan sehingga siswa terlihat pasif dalam kelas dan belum mengacu pada pembelajaran yang aktif dan juga bermakna. Hal ini disebabkan karena kurangnya metode pembelajaran yang efektif yang dapat memotivasi siswa, sehingga kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dengan demikian, hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka, dapat ditemukan tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan nilai rata-rata hasil belajar siswa/siswi SMA Negeri 2 Mandrehe khususnya di kelas X pada tabel berikut:

Nilai Rata-Rata Siswa Kelas X-IPS-1 SMA Negeri 2 Mandrehe Pada Ujian Akhir Semester Ganjil Khususnya Mata Pelajaran Ekonomi.

Table 1.1 Nilai Rata-Rata Siswa

No.	Tahun Pelajaran	Kelas	Nilai Rata-Rata	Semester	KKM MP	Ket.
1	2023/2024	X-IPS-1	68	Ganjil	70	Kurang

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 2 Mandrehe)

Menurut Shervyana (2020), “Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa dalam menemukan sendiri suatu masalah sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya dan guru tidak langsung memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkannya”.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Pendekatan *Scientific* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

6 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengkaji identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* belum pernah diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Mandrehe.
2. Kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung karena pembelajaran berpusat pada guru.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Belum pernah diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Mandrehe.
2. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari banyaknya siswa belum memenuhi KKM sesuai ketentuan disekolah.

5 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun rumusan masalah yang timbul dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan **16** model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* pada mata pelajaran ekonomi kelas X-IPS-1 SMA Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-IPS-1 SMA Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* pada mata pelajaran ekonomi kelas X-IPS-1 SMA Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* di kelas X-IPS-1 SMA Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Scientific*

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran dapat menggambarkan strategi pembelajaran, metode pembelajaran serta aktivitas belajar siswa dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Melalui model pembelajaran, guru dapat melukiskan prosedur serta mengorganisir proses pembelajaran peserta didik. Model pembelajaran juga merupakan kerangka atau rencana yang digunakan oleh guru untuk mengatur dan mengelolah proses pembelajaran dalam kelas.

Model pembelajaran ini dapat berbeda-beda tergantung pada setiap tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi pelajaran, dan lingkungan pembelajaran.

Dapat di simpulkan bahwa, model pembelajaran diartikan sebagai konsep atau strategi yang dirancang untuk membantu siswa belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Model-model pembelajaran mencakup berbagai Teknik dan pendekatan yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan mengasimilasi informasi dengan cara yang efektif. Model pembelajaran dapat meliputi berbagai aspek, seperti cara guru memberikan materi pelajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Model-model pembelajaran ini dipilih berdasarkan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Seorang guru harus memilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan siswa dan konteks pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Adapun model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific*.

b. Pengertian ⁶ Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Scientific*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru saat mengajar, untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran siswa yang lebih efektif.

Selanjutnya, Sani (2014) dalam jurnal Devi (2018) mengungkapkan bahwa, “*Discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan”. Oleh karena itu, model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu pembelajaran yang efektif, yang dapat memenuhi kebutuhan dalam pengajaran siswa dan dapat menjadi sarana yang ampuh bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran *Discovery Learning*, siswa mampu memperoleh dan menemukan sendiri pengetahuan melalui materi yang diajarkan serta mereka mampu memberikan kesimpulan terhadap materi tersebut. Menurut Fitria, dkk. (2018) dalam jurnal Sherviyana (2020) mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa dalam menemukan sendiri suatu masalah sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya dan guru tidak langsung memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkannya”.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas tentang pengertian *Discovery Learning*, maka dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang efektif

yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa dapat memahami konsep, arti sampai akhirnya kepada suatu kesimpulan. *Discovery Learning* terjadi ketika siswa dapat menemukan sendiri bagaimana bekerja, dengan melakukan pengamatan secara langsung dan kemudian dapat menemukan ide yang akan diuji. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific*.

Pendekatan *Scientific* adalah pendekatan yang sistematis dan metodis dalam mengumpulkan data, Menyusun hipotesis, menguji hipotesis tersebut melalui eksperimen, dan menyimpulkan hasil dari eksperimen tersebut berdasarkan data yang dikumpulkan.

Selanjutnya, menurut Kamil (2022) menyebutkan bahwa “Secara umum, tujuan pendekatan *Scientific* adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kemampuan berpikir sistematis, meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan kemampuan komunikasi”.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa, pendekatan *scientific* ini umumnya digunakan dalam ilmu pengetahuan, dan mencakup metode-metode seperti pengamatan, pengukuran, eksperimen, dan analisis data untuk menghasilkan pengetahuan yang objektif dan dapat di andalkan. Dalam pendekatan ini, penting untuk memastikan bahwa eksperimen dan pengamatan dilakukan secara tepat dan terkontrol, sehingga hasilnya dapat di andalkan dan dapat di ulang oleh orang lain untuk menguji hipotesis yang sama. Dalam pengertian ini, pendekatan *scientific* tidak hanya terbatas pada ilmu alam atau fisika, tetapi juga mencakup disiplin ilmu lain seperti biologi, psikologi, ilmu sosial, dan lain-lain. Oleh karena itu, *scientific* juga dapat merujuk pada kebenaran atau pemahaman yang di dasarkan pada bukti dan data yang teruji

secara empiris, sehingga dapat diandalkan dan dapat diuji ulang oleh orang lain untuk diuji kebenarannya.

Dalam penjelasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* sangat berhubungan erat. Dimana, pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran meningkatkan pemahaman konsep melalui proses eksplorasi, pengamatan, eksperimen, dan penyelidikan. Tujuannya adalah mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena alam atau konsep tertentu melalui proses ilmiah. Sedangkan *Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang mengutamakan peran aktif siswa dalam menggali pengetahuan. Dalam model ini, siswa diberikan kesempatan untuk menemukan dan memahami konsep-konsep secara mandiri melalui eksplorasi dan eksperimen.

Lebih lanjut, ¹⁴ model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* memiliki kesamaan dalam hal pemberian kebebasan kepada siswa untuk menjalani proses pembelajaran yang lebih aktif. Dalam pendekatan *Scientific*, siswa melakukan penelitian dan eksperimen untuk memahami konsep, sedangkan dalam *Discovery Learning*, siswa aktif dalam mengeksplorasi dan menemukan konsep-konsep tersebut.

Peran guru dalam menerapkan Langkah-langkah tersebut adalah sebagai fasilitator atau pembimbing. Guru membantu siswa dalam merancang eksperimen, mengajukan pertanyaan, dan merangsang pemikiran kritis. Sehingga hasil keduanya bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Siswa yang belajar melalui *Discovery Learning* dan pendekatan *Scientific* cenderung memiliki pemahaman yang lebih kuat karena mereka telah aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Jadi, hubungan antara model pembelajaran *Discovery Learning* dan pendekatan *Scientific* adalah bahwa keduanya menekankan

pentingnya peran aktif siswa dalam pembelajaran, eksplorasi, dan pemahaman konsep melalui metode ilmiah.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Scientific*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* menurut Burais dalam jurnal Pijor (2021) adalah sebagai berikut:

1. Stimulasi/Pemberian rangsangan
2. pertanyaan/identifikasi masalah
3. pengumpulan data
4. pengolahan data
5. pembuktian
6. menarik kesimpulan/generalisasi

Menurut Serviayana (2020), “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pemahaman atau pengetahuan baru sehingga terjadinya perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan”. Pentingnya belajar tidak hanya terbatas pada Pendidikan formal di sekolah atau perguruan tinggi. Belajar dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan melalui berbagai cara. Menurut Salmi (2019) “Belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup”.

Dalam proses belajar tentunya memperoleh hasil yang telah dipelajari. Hasil belajar siswa adalah ukuran kemampuan atau prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Siswa dinyatakan berhasil setelah mengikuti proses pembelajaran, dapat dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa tersebut. Menurut Sudjana (2011) dalam jurnal Novelia (2017) “Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif,

dan psikomotoris. Jadi, dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya aspek kognitif (pengetahuan) saja yang di perhatikan, tetapi juga aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan)”.

Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat diukur berdasarkan berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Pengetahuan mengacu pada penguasaan siswa terhadap informasi, konsep atau fakta yang terkait dengan subjek yang dipelajari. Contoh dari pengukuran hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan adalah ujian tulis atau tes objektif. Keterampilan mengacu pada kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi nyata atau dalam konteks praktis. Contoh dari pengukuran hasil belajar siswa dalam aspek keterampilan adalah tugas partikum atau proyek. Sikap mengacu pada nilai, keyakinan, atau pandangan siswa terhadap subjek yang dipelajari. Contoh dari pengukuran hasil belajar siswa dalam aspek sikap adalah penilaian keterampilan sosial atau evaluasi diri. Nilai mengacu pada prinsip moral dan etika yang diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari pengukuran hasil belajar siswa dalam aspek nilai adalah pengamatan perilaku siswa diluar kelas.

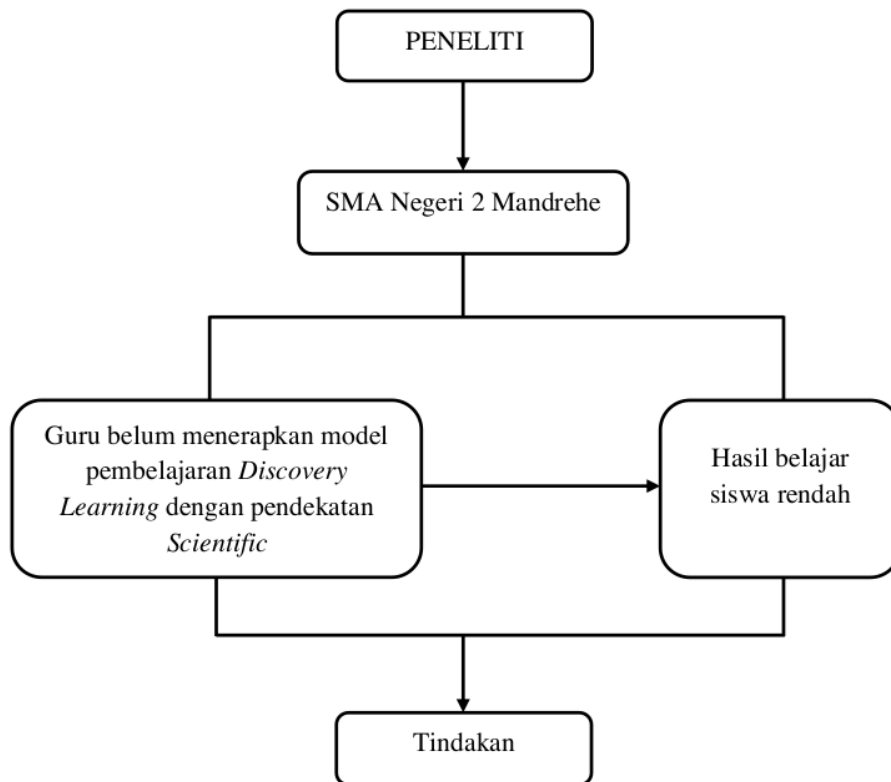
Untuk itu, pengukuran hasil belajar siswa biasanya dilakukan oleh guru menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes tertulis, tugas pratikum, presentasi, observasi, dan diskusi kelompok. Pengukuran hasil belajar siswa bertujuan untuk menampilkan feedback kepada siswa dan guru tentang pengetahuan siswa dalam mendiskusikan materi dan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan prestasi belajar mereka.

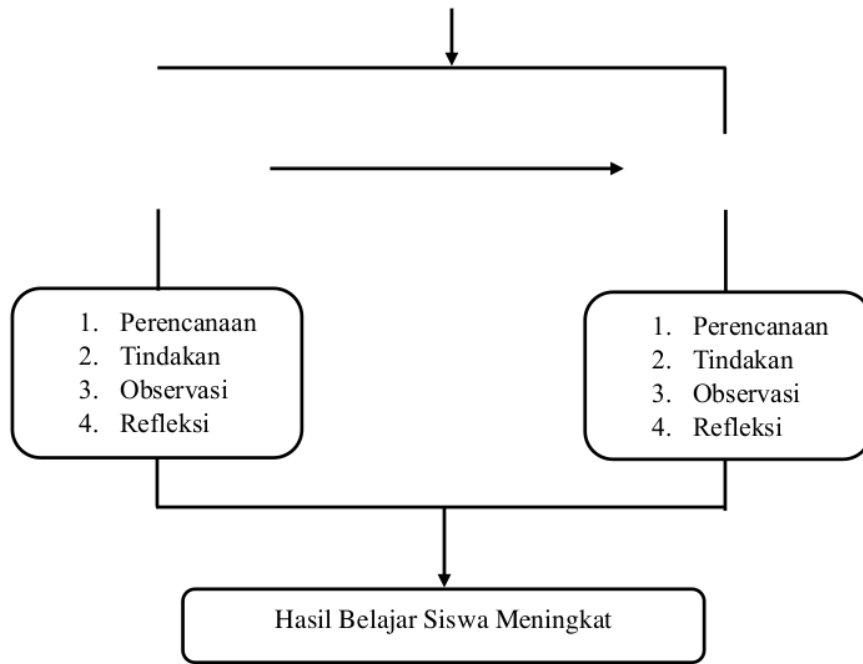
2.2 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini siswa mampu menjelaskan ide-ide dalam materi pembelajaran ekonomi dan berpartisipasi aktif dalam proses

komunikasi agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian ini. Faktanya, sebagian besar siswa masih belum melakukan pembelajaran aktif,. Selain itu, mereka cenderung diam dan tidak terlibat dalam komunikasi karena berbagai kekurangan dan permasalahan. Akibatnya siswa terlihat pasif dalam kela dan tidak berdiskusi untuk melakukan pembelajaran aktif, efektif dan bermakna.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti menduga bahwa siswa dapat terbantu dalam menyelesaikan tantangannya melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* dikelas. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, peneliti menerapkan metode ini untuk menciptakan suatu kondisi baru. Oleh karena itu, peneliti menggambarkan kerangka berpikir penelitian seperti berikut ini.





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Kartikasari (2018) mengemukakan beberapa komponen dalam penelitian tindakan kelas yaitu: “Perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)”. Data kualitatif yang berupa catatan lapangan, yang akan dikumpulkan dengan melakukan observasi di kelas dengan menggunakan checklist observasi sebagai instrument. Data kuantitatif berupa nilai pre-test dan post-test siswa. Nilai siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Langkah-langkah penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Selanjutnya, menurut Arikunto (2016) dalam jurnal Sulfemi (2019) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas yang bersamaan”. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran guru di kelas. Penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar siswa memahami pembelajaran ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* dengan pendekatan *Scientific* di kelas X SMA Negeri 2 Mandrehe 2022/2023.

3.2 Perosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan atau observasi awal di SMA Negeri 2 Mandrehe. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, maka peneliti melakukan refleksi awal untuk mendapatkan solusi penyelesaian masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Mandrehe. Hasil refleksi awal menjadi acuan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini. Adapun tahapan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan ditambah pemberian test. Sesuai jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas,

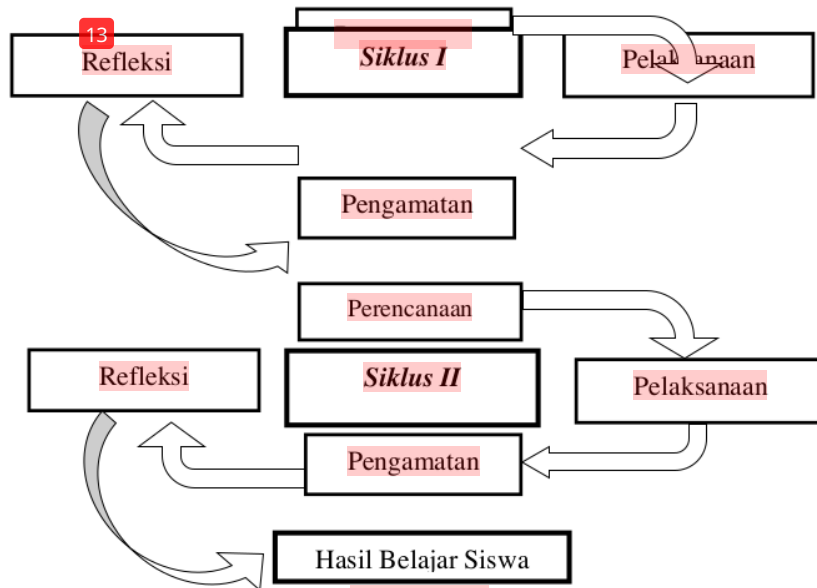
maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan tindakan setiap siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur dalam penelitian ini direncanakan dua siklus.

Adapun tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu:

1. Siklus pertama

- a) Tahap perencanaan
- b) Tahap pelaksanaan tindakan

Seperti pada siklus I, tahap observasi dilakukan bersama dengan saat tindakan dilakukan, observasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keaktifan siswa. Sehingga dapat dilihat hasil nilai yang dialami siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientifi*



Gambar 3.1

Rancangan Siklus Penelitian

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah SMA Negeri 2 Mandrehe, Desa Sisobambowo, Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias

Barat. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama satu bulan sesuai perencanaan yang akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dan di sesuaikan dengan les mata pelajaran ekonomi.

20 Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru ekonomi kelas X-IPS-1 dan siswa kelas X-IPS-1 SMA Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan pendekatan *Scientific* untuk memecahkan masalah siswa dalam pembelajaran ekonomi. Oleh karena itu, terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu: variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Oleh karena itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan variabel bebas adalah model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific*.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Begitu juga dalam pelaksanaan penelitian ini, penelitian dalam mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

4
Observasi dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar siswa untuk memperoleh informasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran. Lembar observasi merupakan instrumen yang

digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dilapangan. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan memberikan tanda cheklist dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk gambar atau laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Tujuan dokumentasi adalah untuk mempertahankan data yang akurat dan terperinci tentang kegiatan, proses dan kejadian tertentu. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa kemudian ditelaah.

4
3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, guna untuk memperoleh informasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dengan mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran dilakukan. Cintia (2018) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan pengamatan atau pencatatan kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, bertujuan untuk mengamati perilaku dan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung”. Oleh karena itu, tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang subjek.

b. Tes

Tes merupakan berupa soal-soal yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban hasil nilai siswa. Menurut Salmi (2019) mengemukakan bahwa “Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, tes yang digunakan adalah tes tertulis yang

dianalisis dengan membuat tes formatif yang kemudian dibuat presentasinya untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dalam pembelajaran ekonomi”. Dalam hal ini tes diberikan dalam bentuk post test, yaitu tes yang dilakukan kepada siswa sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar. Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Mandrehe.

3.7 Indikator Tindakan

Dalam penelitian ini, peneliti akan ¹⁴ menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. Peneliti akan mengelola instrument penelitian berupa lembar observasi, lembar kerja siswa untuk mengukur indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari hasil sebelumnya atau Kriteria Kompetensi Minimum (KKM) tercapai.

¹ 3.8 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul, maka peneliti melakukan Langkah-langkah pengolahan sebagai berikut:

1. Pengolahan Hasil Lembaran Observasi

Dari data hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* selama proses pembelajaran, setiap aspek di nilai dengan ketentuan sebagai berikut: jika sangat baik skornya 4, baik skornya 3, cukup baik skornya 2, dan kurang baik skornya 1. Selanjutnya skor yang muncul di cari presentasinya dengan menggunakan sebagai berikut (Kunandar, 2020):

$$\text{Hasil observasi} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Kriteria Presentase Observasi

Tingkat Keberhasilan	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup Baik
60% - 69%	Kurang Baik
59%	Gagal

2. Pengolahan Hasil Belajar

Pengolahan data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific*. Tes hasil belajar disusun berdasarkan kisi-kisi tes, dalam bentuk tes esei, dengan menggunakan rumus Sudjana (2011) dalam jurnal Novelia (2017):

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

N : Nilai yang diperoleh siswa

Skor Perolehan : Skor yang diperoleh dari jumlah indikator yang muncul

Skor Maksimal : Jumlah skor keseluruhan dari indikator yang ditetapkan.

Sebagai indikator kinerja digunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan di SMA Negeri 2 Mandrehe Tahun Pembelajaran 2022/2023 dimana, KKM = 70, yang nilainya \geq KKM KD

dinyatakan tuntas belajar, sedangkan siswa yang nilainya < KKM KD dinyatakan tidak tuntas belajar.

1 3. Rata-Rata Hitung

Rata-rata hitung dari hasil belajar siswa ditentukan dengan rumus Sudjana (2011) dalam jurnal Novelia (2017):

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana: \bar{X} = Nilai rata-rata atau mean

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak subjek atau data

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus dari Aqib (2014) dalam jurnal Novelia (2017) yaitu:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan belajar

Rata-rata hasil belajar siswa diklasifikasikan sebagai berikut:

Indeks Aktivitas Belajar (%)	Kategori
0-25	Rendah
26-50	Kurang
51-75	Sedang
76-100	Tinggi

Tabel 3.2. Kategori Aktivitas Belajar

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 2 Mandrehe yang terletak di Desa Sisobambowo, Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat. Sekolah ini terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, ruang aula, ruang laboratorium komputer dan ruang kelas. Lingkungan sekolah yang nyaman dan sehat dapat menciptakan suasana yang mendukung konsentrasi belajar siswa. SMA Negeri 2 Mandrehe juga aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti osis, pramuka, dan sanggar. Sekolah ini juga sangat membenahi diri untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas x (sepuluh). Jumlah siswa sebanyak 30 orang khususnya di kelas X-IPS-1 SMA Negeri 2 Mandrehe sebagai subjek penelitian. Peneliti memilih kelas X-IPS-1 sebagai sampel penelitian karena, seperti yang disarankan oleh guru ekonomi dan juga berdasarkan observasi awal menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki nilai yang rendah dalam mata pelajaran ekonomi.

Peneliti melakukan penelitian setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah SMA Negeri 2 Mandrehe. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, seperti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selama pelaksanaan prosedur tersebut, peneliti dibantu oleh guru ekonomi sebagai kolaborator. Guru kolaborator bertindak sebagai pengamat aktivitas peneliti dan siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti jalur sebagai berikut:

- a. Perencanaan, meliputi menyiapkan desain model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* seperti menyiapkan

bahan ajar, RPP, silabus, materi pelajaran, daftar hadir, lembar observasi siswa dan guru (peneliti) dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Tindakan, meliputi seluruh kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific*.
- c. Pengamatan, dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran sebagai pengamat memperhatikan kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP.
- d. Refleksi, meliputi kegiatan analisis data hasil pembelajaran sekaligus menyusun perbaikan siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian ini dibantu oleh guru mata pelajaran ekonomi di kelas X-IPS-1. Kegiatan penelitian ini juga dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran ekonomi sesuai dengan jadwal sehingga tidak menunggu proses pembelajaran yang lain. Dan juga peneliti sekaligus sebagai pelaksana tidak perlu meninggalkan kelas dimana ia mengajar.

4.1.1 Penjelasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan mengajar dan memiliki tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) kemudian satu kali evaluasi pembelajaran. Berdasarkan pelaksanaan tersebut, berikut hasil di setiap siklus peneliti.

a) Penelitian Pada Siklus I

Table 4.1

Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

		SIKLUS	
--	--	---------------	--

NO.	INSTRUMEN			KET.
		I	II	
1	a. Observasi Guru	48,95%	88,53%	Lamp. 15 Lamp. 33
	b. Observasi Siswa	51,41%	88,20%	Lamp. 18 Lamp. 36
2	Dokumentasi (Foto)	-	-	Terlampir
3	Tes Hasil Belajar	68,73%	81,67%	Lamp. 21 Lamp. 39
Rata-rata Hasil Refleksi		56,36%	86,13%	

18
2 Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Pendekatan
 Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut di atas diketahui bahwa rata-rata hasil observasi untuk guru pada pelaksanaan siklus I diperoleh sebesar 48,95%. Selanjutnya pada observasi siklus II rata-rata hasil observasi guru pada pengamatan siklus II yaitu 88,53. Rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I yaitu 51,41%. Selanjutnya pada observasi siklus II rata-rata hasil observasi siswa yaitu 88,20%. berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 68,73. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,67. Sedangkan presentasi ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 56,36% <75% dan pada siklus II meningkat menjadi 86% >13%.

4.2 Pembahasan Temuan Penelitian

4.2.1 Permasalahan Pokok

1 Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan studi pendahuluan. Namun, karena keterbatasan peneliti dalam segi waktu dan buku referensi, maka peneliti ini hanya terbatas pada dua permasalahan pokok yakni masalah pertama: model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* belum pernah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. 1 Masalah kedua adalah hasil belajar siswa tidak tuntas.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian Tindakan kelas dengan tujuan yaitu, pertama untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* dalam proses belajar di SMA Negeri 2 Mandrehe, yang kedua adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata Pelajaran ekonomi melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific*.

3 4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut, maka peneliti merumuskan masalah yaitu: yang pertama, bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-IPS-1 SMA Negeri 2 Mandrehe, dan kedua adalah bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-IPS-1 SMA Negeri 2 Mandrehe dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific*. 1 Masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang pasti. Berdasarkan hasil pengkajian teori tentang model pembelajaran *Discovery Learning*, maka yang menjadi asumsi penelitian yaitu yang pertama, model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan

¹ *Scientific* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan kedua hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi berbeda-beda.

Dengan demikian maka peneliti merumuskan ³ masalah yaitu apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-IPS-1 semester II di SMA Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023? ¹ Jawaban tersebut belum terbukti kebenarannya di SMA Negeri 2 Mandrehe, untuk itu peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil diperoleh maka peneliti merumuskan jawaban umum atas penelitian ini yaitu: adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas X-IPS-1 SMA Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023. ¹ Jawaban ini merupakan jawaban yang pasti karena telah dilaksanakan penelitian di lokasi penelitian.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut ini dapat diambil kesimpulan dari pengolahan data dan analisis temuan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran Ekonomi kelas X-IPS-1 SMA Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah:

1. pertemuan 1 dan 2, dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* dalam proses pembelajaran mencapai rata-rata 48,95% (*lampiran. 15*) Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 88,53% (*lampiran. 33*) berada pada kategori baik.
2. Pada siklus I, rata-rata hasil observasi untuk siswa sebesar 51,41% (*Lampiran. 18*) siklus II sebesar 88,20% (*Lampiran. 36*)
3. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus sebesar 68,73 (*Lampiran. 21*). siklus II, rata-rata sebesar 81,67 (*Lampiran. 38*)
4. Rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 36,66% (*Lampiran. 21*), sedangkan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 80% (*Lampiran. 49*)

5.2 Rekomendasi

Saran-saran penelitian ini sebagai berikut :

1. Hal ini dimaksudkan agar tenaga pengajar mampu menerapkan paradigma pembelajaran discovery learning berbasis saintific sebagai pengganti pembelajaran ekonomi guna mencapai tujuan belajar siswa.
2. Diharapkan sekolah dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
3. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat lebih memoles bagi para akademis selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Assidiq, F. M., Sunarto. & Nugroho, A. J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 3 Boyolali. *Jurnal Pendidikan bisnis dan ekonomi*. 4 (1).
- Ansyari, M, Z. Salsabila, Urwatul, W, N. Rijal, Muhammad, K. (2018). Problematika Pendekatan *Scientific* Pada Pembelajaran Pai. *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*. 5 (3).
- Bahir, A. F., Hasan, M., Tahir, T. & Rahmatullah. (2020). Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Indonesia Journal Of Social And Educational Studies*. 1 (1).
- Cintia, I. N., Kristin, F., Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 32 (1).
- Devi, C. P., Hudyono, Y. & Mulawarman, G. W., (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Menggunakan Medi Audio Visual (Video) Di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks*. 1 (2).
- Hendracita. (2021). *Buku Ajar Model Pembelajaran Sd*. Multikreasi Press, Bandung. (Edisi Ke-3).
- Haerullah, A. & Hasan, N. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran (Teori Dan Aplikasi)*. (Cetakan Pertama). Bantul, D.I. Yogyakarta.
- Kunandar. (2020). Peningkatan Strategi Hasil Belajar Ipa Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *Jurnal Ilmiah Aquinas*. 3 (2).
- Kamil, F., Harahap, S, P, R. Kurnila, N. (2022). Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk

Menumbuhkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Suluh Pendidikan (JSP)*. 10 (2).

Kartikasari, D, Medriati, R, Purwanto, A. (2018). Penerapan *Discovery Learning* Model dengan Pendekatan *Scientific* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Kalor Dan Perpindahan Kalor. *Jurnal Kumparan Fisika*. 1 (2).

Novelia, R., Rahimah, D, Fachruddi, S. M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Kelas VIII.3 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*. 1 (1).

Maryani, Effendi, H. Sabantaro, H. (2020) pengaruh Pendekatan *Scientific* Dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII Materi Lingkaran. *Jurnal Darivat*. 7 (2).

Pijor, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SMP Negeri 41 Batam. *Jurnal Cahaya Pendidikan*. 7 (1).

Sherviyana. & Mansuridin. (2020). Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4 (3).

Sofianti, F. Afrilianto, M. (2021). Penerapan Pendekatan *Scientific* Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMK Kelas XI. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 4 (3).

Sulfemi, B, W. Yuliana, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan PKN*. 5 (1).

Salmi. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII IPS-2 SMA Negeri 13 Palembang. *Jurnal Profit*. 6 (1).

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MANDREHE

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	ojs.ikipgunungsitoli.ac.id Internet	220 words — 5%
2	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	105 words — 2%
3	j-innovative.org Internet	65 words — 1%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet	63 words — 1%
5	repository.uinsu.ac.id Internet	59 words — 1%
6	digilib.unimed.ac.id Internet	51 words — 1%
7	www.neliti.com Internet	39 words — 1%
8	repository.upi.edu Internet	38 words — 1%
9	widyasari-press.com Internet	33 words — 1%

10	repo.undiksha.ac.id Internet	31 words — 1%
11	eprints.unm.ac.id Internet	30 words — 1%
12	id.scribd.com Internet	28 words — 1%
13	jurnal.unimed.ac.id Internet	28 words — 1%
14	repositori.umsu.ac.id Internet	28 words — 1%
15	ejournal.stkipjb.ac.id Internet	27 words — 1%
16	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet	27 words — 1%
17	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	26 words — 1%
18	zombiedoc.com Internet	26 words — 1%
19	eprints.umm.ac.id Internet	25 words — 1%
20	ptksemuamatapelajaran.blogspot.com Internet	24 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF